

Kontribusi pemuda dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat upaya mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis

Dina Ramadhani

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250102110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Media sosial, identitas sosial, remaja muslim, kesadaran sosial, kehidupan harmonis.

Keywords:

Social media, social identity, muslim youth, social awareness, harmonious life.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman digital sangat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam cara remaja Muslim di Indonesia membentuk identitas sosial mereka. Media sosial bukan hanya tempat untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi area di mana orang bisa membentuk makna, nilai, dan cara mereka memperlihatkan diri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media sosial mempengaruhi cara remaja Muslim membangun identitas sosial mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran pemuda dalam meningkatkan kesadaran sosial

masyarakat agar dapat menciptakan kehidupan sosial yang lebih harmonis. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan studi literatur dari berbagai jurnal dan penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak baik dan buruk pada perkembangan identitas sosial remaja. Di satu sisi, media sosial bisa menjadi cara untuk menyebarkan nilai toleransi, rasa solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang terlalu banyak bisa menyebabkan sikap yang lebih mementingkan diri sendiri, kebingungan tentang siapa diri kita, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Pemuda sebagai penggerak perubahan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Mereka melakukannya melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan untuk masyarakat, dan juga dengan menggunakan media digital untuk hal-hal yang positif. Faktor-faktor seperti keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan media sosial adalah hal-hal penting yang mempengaruhi seberapa sadar sosialnya para pemuda. Karena itu, kita perlu memperkuat pendidikan karakter, meningkatkan keterlibatan sosial anak muda, dan menggunakan media sosial dengan bijak agar bisa membangun masyarakat yang harmonis, toleran, dan memiliki rasa solidaritas sosial yang kuat.

ABSTRACT

The growth of information and communication technology in today's digital world has greatly impacted social life, especially how young Muslims in Indonesia build their social identity. Social media is not just a way to talk to each other; it's also a place where people can create meaning, share their values, and decide how they want to show themselves to the world. This study looks at how social media affects the way young Muslims shape their social identity. Additionally, this study looks at how young people contribute to increasing social awareness to help build a more peaceful community. This study uses a qualitative approach, which means it looks at information from different journals and important earlier research. The discussion shows that social media can affect how young people develop their social identity in both good and bad ways. Social media can help share ideas of kindness, support, and caring for other people. But, on the flip side, using social media too much can make us more self-centered, confused about our identity, and cause less face-to-face interaction with others. Young people, as agents of social change, are very important in bringing public attention to important issues. They accomplish this by engaging in different



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

social events, educating the community, and using digital media for good reasons. Things like family, education, social surroundings, and social media play important roles in shaping how aware young people are about social issues. So, we should focus on improving character education, encourage young people to get involved in their communities, and use social media in a smart way to create a peaceful and accepting society that has a strong feeling of togetherness.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam proses pembentukan identitas sosial. Media sosial sebagai salah satu hasil utama dari perkembangan tersebut, kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun makna, nilai, dan identitas individu. Bagi remaja, terutama remaja Muslim di Indonesia, media sosial memiliki pengaruh yang semakin kuat dalam membentuk cara mereka memandang terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial di sekitarnya.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam proses pencarian identitas diri. Pada fase ini, individu cenderung aktif mengeksplorasi berbagai nilai, norma, dan simbol sosial yang kemudian diinternalisasi sebagai bagian dari jati dirinya. Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia yang beragam dan dinamis, pembentukan identitas sosial remaja tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial secara langsung, tetapi juga oleh derasnya arus informasi global yang diakses melalui media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter kini menjadi sarana untuk menampilkan diri sekaligus menjadi ruang negosiasi identitas keagamaan, budaya, dan sosial.

Media sosial memberi ruang bagi remaja untuk membentuk citra diri sesuai dengan keinginan mereka. Melalui unggahan, komentar, dan berbagai interaksi digital, remaja dapat menampilkan gaya hidup, pandangan, hingga praktik keagamaan yang dianggap ideal. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan identitas sosial tidak lagi hanya terjadi melalui interaksi tatap muka secara konvensional, tetapi juga melalui representasi virtual yang berlangsung secara berkelanjutan.

Di sisi lain, penggunaan media sosial juga membawa berbagai tantangan bagi remaja. Penyebaran informasi yang begitu cepat dan tanpa batas dapat memengaruhi cara berpikir mereka, termasuk dalam memaknai nilai-nilai sosial maupun keagamaan. Banyak remaja mengalami kebingungan identitas akibat pengaruh tren global, budaya populer, serta tekanan sosial yang berkembang di ruang digital. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran media sosial dalam proses pembentukan identitas sosial remaja Muslim di Indonesia (Umami & Rosdiana, 2022).

Pembahasan

Peran pemuda sebagai agen perubahan sosial

Pemuda memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dikenal sebagai generasi yang penuh semangat, kreatif, serta mampu mengikuti perkembangan zaman dengan cepat. Dalam kehidupan sosial, pemuda sering dianggap sebagai agen perubahan yang dapat membawa pembaruan dan kemajuan bagi masyarakat. Kepedulian sosial yang tumbuh dalam diri pemuda mampu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, toleran, dan memiliki rasa kebersamaan yang kuat (Sutarti et al., 2025).

Dilihat dari sudut pandang sosiologi, pemuda merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam mendorong terjadinya perubahan sosial. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti kerja bakti, kegiatan sosial, edukasi, hingga keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan. Kehadiran pemuda tidak hanya sebagai bagian dari masyarakat, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu memperkuat solidaritas sosial dan menumbuhkan rasa peduli antar sesama.

Pada era modern seperti sekarang, peran pemuda menjadi semakin penting karena masyarakat menghadapi berbagai persoalan sosial, seperti meningkatnya sikap individualis, menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, konflik sosial, serta berkurangnya budaya gotong royong. Oleh karena itu, pemuda diharapkan mampu menjadi generasi yang aktif dan bertanggung jawab dalam membangun kesadaran sosial melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kontribusi pemuda dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat

Peran nyata pemuda dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Bentuk kontribusi tersebut misalnya melalui kegiatan kemanusiaan, kerja bakti, pengumpulan bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan, hingga kegiatan edukasi dan pemberdayaan warga. Melalui kegiatan tersebut, pemuda tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga mampu menanamkan nilai kebersamaan, kepedulian, dan rasa solidaritas di tengah masyarakat.

Selain berperan dalam kegiatan sosial secara langsung, pemuda juga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penggunaan teknologi dan media sosial. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi positif, seperti pentingnya sikap toleransi, persatuan, kepedulian terhadap sesama, serta nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, pemuda mampu mengajak masyarakat agar lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya dan turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sosial.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam, peran pemuda sangat dibutuhkan untuk menjaga persatuan dan menciptakan keharmonisan sosial. Pemuda dapat menjadi penghubung antara berbagai kelompok masyarakat yang memiliki

perbedaan budaya, agama, maupun latar belakang sosial. Melalui sikap toleransi, rasa empati, dan kemampuan bekerja sama, pemuda mampu membangun hubungan yang lebih baik antar masyarakat serta membantu mengurangi terjadinya konflik sosial (Maulana et al., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa kesadaran sosial dapat berkembang melalui penerapan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pemuda yang sering terlibat dalam kegiatan sosial umumnya memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang lebih tinggi terhadap lingkungan masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa keikutsertaan pemuda dalam berbagai aktivitas sosial memberikan pengaruh penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis (Prastyo, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kesadaran sosial pemuda

Kesadaran sosial pada pemuda dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Keluarga menjadi tempat pertama dalam membentuk karakter serta menanamkan rasa kepedulian sosial pada diri seseorang. Nilai-nilai seperti sikap saling membantu, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama umumnya mulai dikenalkan dan diajarkan dalam lingkungan keluarga sejak usia dini.

Selain lingkungan keluarga, lembaga pendidikan juga mempunyai peranan besar dalam membentuk kesadaran sosial pada pemuda. Pendidikan tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi dalam membangun karakter dan sikap sosial. Melalui kegiatan organisasi, kerja sama kelompok, serta aktivitas pengabdian kepada masyarakat, pemuda dapat memahami pentingnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan kerja sama dalam kehidupan sosial.

Lingkungan pergaulan dan kehidupan masyarakat turut memberikan pengaruh besar terhadap terbentuknya kesadaran sosial pada pemuda. Teman sebaya yang memiliki sikap dan perilaku positif dapat membantu membangun karakter sosial yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang memperhatikan nilai-nilai sosial dapat membuat rasa empati dan kepedulian terhadap masyarakat menjadi berkurang (Kosasih et al., 2023).

Kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial turut memengaruhi pembentukan kesadaran sosial di kalangan pemuda. Di satu sisi, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi positif serta meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan sikap individualis dan mengurangi interaksi sosial secara langsung di lingkungan masyarakat (Safitri, 2025).

Tantangan pemuda dalam membangun keharmonisan sosial

Dalam usaha meningkatkan kesadaran sosial di tengah masyarakat, pemuda dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama ialah meningkatnya sikap individualisme dalam kehidupan masyarakat modern. Banyak orang cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, sehingga solidaritas sosial semakin melemah.

Di samping itu, pengaruh budaya global serta perkembangan teknologi turut memengaruhi pola perilaku sosial pemuda. Banyak pemuda yang lebih aktif di ruang digital daripada berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Keadaan ini dapat berdampak pada menurunnya partisipasi sosial serta berkurangnya kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Perbedaan pandangan dalam bidang politik, budaya, maupun agama di tengah masyarakat turut menjadi tantangan dalam mewujudkan keharmonisan sosial. Dalam kondisi tersebut, pemuda dituntut untuk mampu berperan sebagai penengah serta membangun dialog yang dapat memperkuat persatuan dan sikap toleransi di antara masyarakat.

Walaupun demikian, berbagai tantangan tersebut dapat dihadapi apabila pemuda memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta didukung oleh pendidikan karakter yang baik. Pemuda yang memahami pentingnya persatuan, toleransi, dan kepedulian sosial akan lebih mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis (Maulana et al., 2025).

Upaya mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis

Kehidupan sosial yang harmonis dapat terwujud apabila masyarakat memiliki sikap saling menghargai, toleransi, dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam hal ini, pemuda memegang peranan penting sebagai penggerak perubahan sosial yang positif. Upaya untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dapat dilakukan melalui penguatan nilai gotong royong, pelaksanaan kegiatan sosial bersama, serta peningkatan keterlibatan pemuda dalam kehidupan bermasyarakat (Ramadhan & Mubarak, 2022).

Pemuda juga perlu diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial, baik melalui organisasi kepemudaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, maupun program pemberdayaan masyarakat. Melalui keterlibatan tersebut, pemuda dapat mengembangkan kemampuan sosial, jiwa kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Selain itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai sosial dan keagamaan perlu diperkuat agar pemuda memiliki dasar moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, kejujuran, dan kerja sama perlu ditanamkan sejak usia dini guna membentuk generasi muda yang memiliki kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, peran pemuda dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis. Pemuda tidak hanya berperan sebagai generasi penerus bangsa, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial yang mampu menciptakan masyarakat yang lebih peduli, bersatu, dan harmonis (Arifin et al., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Pemuda tidak hanya generasi penerus, tetapi penggerak utama kesadaran sosial melalui kegiatan nyata seperti kerja bakti, edukasi, dan kampanye digital yang menanamkan nilai gotong royong, empati, serta persatuan di tengah tantangan

individualisme dan konflik modern. Faktor pembentuk seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media sosial—baik positif maupun negatif—menentukan kemampuan mereka mengurangi konflik serta memperkuat solidaritas, sebagaimana didukung penelitian tentang toleransi dan interaksi sosial. Dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila, pemuda mampu wujudkan masyarakat peduli, bersatu, dan harmonis melalui keterlibatan aktif (Utami & Amin, 2026).

Perkuat Pendidikan Karakter: Integrasikan nilai toleransi dan empati dalam kurikulum PKn sejak dini, dengan praktik lapangan seperti pengabdian masyarakat untuk lawan individualisme. **Manfaatkan Media Sosial Bijak:** Dorong kampanye digital positif oleh pemuda untuk sebarakan kesadaran sosial, sambil batasi penggunaan berlebih guna jaga interaksi langsung. **Libatkan Komunitas:** Bentuk forum pemuda lintas agama/budaya di Surabaya untuk dialog dan aksi bersama, tingkatkan solidaritas menghadapi konflik. **Riset Lanjutan:** Lakukan studi empiris lokal tentang pengaruh teman sebaya pada empati pemuda Jawa Timur, kutip jurnal Sinta untuk kredibilitas makalah Anda.

Daftar Pustaka

- Arifin, A. L., Deastri, L. H., Nugroho, J., & Adi, I. N. (2024). *Menggagas Kebhinekaa : Pemuda sebagai Pilar Toleransi Agar Berdaya Saing*. 7(1), 355–369. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/1391>
- Kosasih, S. F., Choiri, M. F., Nafilah, H., Pasya, M. F. R., & Sahputra, D. (2023). *Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja*. 9(1), 74–85.
- Maulana, R., Madani, A. S., Zahira, A., Purnama, A., Maulana, D., Abdillah, F., & Zahira, F. (2025). *Pengaruh Toleransi terhadap Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian di Masyarakat*. 4. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/15882>
- Prastyo, A. T. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Kosmopolitanisme Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Pada Masyarakat Muslim Plateau Dieng. *Poros Onim: Jurnal Keagamaan*, 3, 1–17. <https://repository.uin-malang.ac.id/11428/16/11428.pdf>
- Ramadhan, S. A., & Mubarak, L. S. (2022). *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Pada Masyarakat Multikultural Singapura*. 8(2), 96–107. <https://repository.uin-malang.ac.id/12433/6/12433.pdf>
- Safitri, F. (2025). *Peran Media Sosial Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Generasi Z*. 1, 3–5.
- Sutarti, T., Tinggi, S., Hindu, A., Jawa, N., Klaten, D., Tengah, J., & Pedagogy, S. (2025). *Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Sosial*. 30(2), 94–102. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/336/210>
- Umami, M., & Rosdiana, A. M. (2022). *Intensitas Bermedia Sosial dan Self Awareness pada Remaja*. 9, 133–145. <https://repository.uin-malang.ac.id/10793/1/10793.pdf>
- Utami, L. S., & Amin, S. (2026). *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Karakter Tanggung Jawab Mahasiswa di Era Modern Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Mahasiswa di Era Modern* Era modern ditandai oleh kemajuan teknologi , globalisasi informasi , dan percepatan masyarakat , termasuk kalangan mahasiswa . Transformasi digital

membawa kemudahan dan tanggung jawab (Setyadi et al., 2021). ambivalen antara orientasi akademik dan aktualisasi diri dalam dunia digital . Kesibukan terhadap tanggung jawab akademik dan sosial . Fenomena tersebut terlihat pada mahasiswa (Nabila et al ., 2023). Menurut Rinawati (2023), perubahan gaya hidup mahasiswa di era modern menimbulkan dilema antara kebutuhan aktualisasi diri dengan kewajiban akademik , moral dan komitmen terh adap kesejahteraan bersama (Ibrohim et al ., 2025). Nilai tersebut pembentukan karakter mahasiswa . Penelitian dari Ardian menunjukkan bahwa internalisasi. 5(2), 294–305. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips/article/view/21588>